



**EFEKTIVITAS KINERJA PENDAMPING LOKAL DESA DALAM
PEMBANGUNAN DI DESA KEDOK**
(Studi pada Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang)

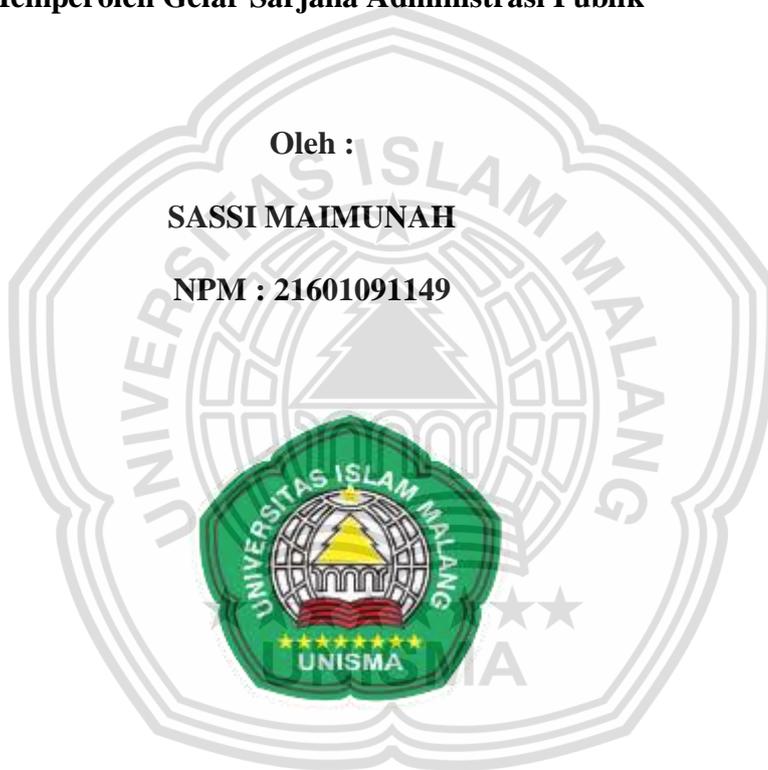
SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik**

Oleh :

SASSI MAIMUNAH

NPM : 21601091149



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK 2020

ABSTRAK

Sassi Maimunah, 2020, **Efektivitas Kinerja Pendamping Lokal Desa dalam Pembangunan di Desa Kedok** (Studi Pada Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang), Komisi Pembimbing, Ketua: Dr. Afifuddin S.Ag., M.Si, Anggota: Suyeno, S.Sos., M.AP,

Program pendampingan desa merupakan program yang bertujuan mempercepat pembangunan desa. Namun, dalam pelaksanaan pendampingan desa tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena dalam pelaksanaan pendampingan desa, Pendamping Lokal Desa tidak memiliki pengalaman kerja dan pengetahuan mengenai pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Pendamping Lokal Desa juga tidak mengetahui tugas dan fungsinya. Selain itu, Pendamping Lokal Desa tidak melaksanakan pendampingan dan hanya terfokus pada penyusunan laporan kerjanya.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kinerja Pendamping Lokal Desa di Desa Kedok Kecamatan Turen serta faktor yang mempengaruhi kinerja Pendamping Lokal Desa di Kedok Kecamatan Turen. Adapun metode yang peneliti gunakan yakni, metode kualitatif deskriptif, jenis datanya data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis, disajikan, serta divalidasi agar menjadi suatu penelitian yang ilmiah.

Hasil dari penelitian menunjukkan, kinerja pendampingan yang dilakukan oleh Pendamping Lokal Desa belum maksimal. Pada indikator prestasi kerja (achievement) Pendamping Lokal Desa belum memperlihatkan hasil yang positif, karena pelaksanaan pendampingan tidak dilaksanakan dengan baik. Keahlian (skill) dari Pendamping Lokal Desa masih sangat rendah dan tidak memiliki pengalaman kerja. Perilaku (attitude) terkait dengan pertanggung jawaban kerja dari Pendamping Lokal Desa tidak sesuai dengan pelaksanaan kerja yang sesungguhnya. Kepemimpinan (Leadership) terkait dengan koordinasi bidang pembangunan yang dilakukan oleh Pendamping Lokal Desa dengan kepala desa tidak dilaksanakan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kinerja, pada faktor kualitas dan kemampuan masih sangat rendah. Selanjutnya sarana pendukung belum tersedia dalam pelaksanaan pendampingan desa.

Kata Kunci : Kinerja, Pendampingan, Pembangunan.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menerangkan bahwa pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan desa bertujuan untuk mewujudkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa, mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, mempercepat peningkatan kualitas pelayanan publik, meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa dan meningkatkan daya saing desa. Rencana kerja pemerintah tahun 2015 mengamanatkan bahwa percepatan pembangunan desa dilaksanakan melalui implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2015 tentang Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi memiliki tugas dan fungsi menjalankan urusan pemerintah di bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Upaya yang dilakukan untuk mendukung kelancaran implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yaitu pemerintah melakukan pendampingan dengan dibantu oleh pendamping profesional yang berpengalaman di bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa. Tenaga pendamping tersebut ditempatkan di kabupaten, kecamatan dan di desa.

Pendampingan desa diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa. Pendampingan desa dilaksanakan agar pemerataan pembangunan dan percepatan pembangunan di desa dapat tercapai dengan cepat. Fasilitasi penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa perlu dilakukan untuk mendorong prioritas penggunaan dana desa.

Pendampingan desa bertujuan mempercepat pembangunan desa agar kesejahteraan masyarakat desa dapat terwujud. Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa yang partisipatif juga perlu dibina agar kemajuan desa dapat tercapai. Adanya pendampingan desa diharapkan dapat tercipta pembangunan yang partisipatif dari pemerintah desa dan masyarakat. Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, yang merupakan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia pedesaan dan masyarakat secara keseluruhan yang dilakukan secara berkelanjutan yang berlandaskan pada potensi dan kemampuan desa.

Perbedaan mendasar model pendampingan setelah ditetapkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa adalah adanya tuntutan terhadap para pendamping desa untuk mampu melakukan transformasi sosial dengan mengubah secara mendasar pendekatan kontrol dan mobilisasi pemerintah terhadap desa menjadi pendekatan pemberdayaan masyarakat desa. Masyarakat desa dan pemerintah desa sebagai satu kesatuan *self governing community* diharapkan mampu hadir sebagai komunitas mandiri.

Dengan demikian, desa didorong menjadi subyek penggerak pembangunan Indonesia dari pinggiran, sehingga mampu merealisasikan salah satu agenda strategis prioritas pemerintahan yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah – daerah dan desa dalam kerangka Negara kesatuan.

Pendamping yang telah tersebar diseluruh pelosok negeri diharapkan mampu meningkatkan kemajuan desa ditempat mereka masing-masing termasuk pula yang ada di Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Turen adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Malang. Daerah ini terletak di Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Turen adalah salah satu dari 33 Kecamatan di Kabupaten Malang. Jarak Kecamatan Turen ke Kabupaten Malang kurang lebih 35 km. Letak geografis Kecamatan Turen berada pada sebelah Timur Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri dengan batas-batas sebelah selatan Kecamatan Pagelaran, Timur Kecamatan Dampit, Barat Kecamatan Bululawang, Utara Kecamatan Wajak. Kecamatan Turen memiliki 17 Desa yang tersebar didalamnya. Salah satunya yakni Desa Kedok.

Fenomena yang terjadi di Desa Kedok ialah kurangnya pembangunan sarana dan prasarana Desa , masih minimnya sumber daya manusia aparatur dan masyarakat yang berkualitas serta kinerja pendamping lokal desa yang masih belum maksimal. Hal ini pulalah yang menyebabkan adanya tanda tanya besar terhadap keberadaan pendamping desa dan pemerintahan desa setempat.

Kinerja pendamping lokal desa selama ini ketika mengawal dan memfasilitasi kebutuhan di Desa Kedok masih terbilang minim. Karena hal ini

dipicu dengan permasalahan Desa Kedok yang begitu kompleks. Baik mulai dari aparatur, infrastruktur, ekonomi dan SDM masyarakat. Pendamping desa ini tidak akan mampu mengatasi hal tersebut secara langsung, butuh kerjasama seluruh pihak untuk menyelesaikan satu per satu. Selain itu pula pendamping lokal desa juga tidak hanya mengawal atau mendampingi satu desa saja, melainkan 3 desa hingga lebih. Hal ini tentunya sangat akan mengganggu konsentrasi pendamping dalam mengawal desanya dan hal tersebut tidak akan bisa maksimal dan efektif (wawancara pada tanggal 10 Oktober 2019)

Kebutuhan masyarakat dan aspirasi masyarakat yang ditampung oleh pendamping desa tidak akan mampu disalurkan atau terealisasi jika tidak ada kerjasama yang baik antara pendamping desa dan pemerintahan desa dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat yang berimbas pada pembangunan itu sendiri. Faktanya memang koordinasi antara pendamping dengan pemerintah desa kurang, sehingga menghambat dalam proses pembangunan desa.

Selain itu kinerja pendamping desa tidaklah berjalan mulus. Suatu kinerja dikatakan efektif apabila kinerja tersebut memenuhi target yang telah ditetapkan, tentunya dengan faktor penunjang dalam mencapai target tersebut. Sedangkan kondisi kinerja pendamping lokal desa di Desa kedok masih jauh dari kata maksimal, hal ini bisa dilihat dari banyaknya faktor yang mampu menghambat dalam mencapai target atau efektif. Misalnya kurangnya koordinasi antara pendamping dan pemerintah desa (wawancara pada tanggal 15 oktober 2019).

Faktor penghambat kinerja pendamping yang selanjutnya ialah kurangnya sarana dan prasarana desa, hal ini juga perlu diintenskan kembali koordinasi

antara pendamping desa dan pemerintah desa kepada atasan supaya dana desa atau alokasi dana desa terkait pembangunan sarana dan prasarana segera terselesaikan. Memang selama ini yang menjadi kendala besar dalam realisasi pembangunan desa seperti saluran irigasi, drainase, pavingisasi dan lain sebagainya adalah dana desa yang tidak cair tepat waktu sehingga sangat memperlambat pembangunan yang terjadi di Desa Kedok, selain itu kurangnya sumberdaya manusia masyarakat dan aparatur desa untuk mengurus masalah infrastruktur masih banyak yang menggantungkan tugasnya kepada aparatur yang lebih memahami meskipun itu bukan tugas pokok dan fungsinya (wawancara pada tanggal 12 oktober 2019).

Namun disisi lain ada beberapa faktor yang mendorong akan pembangunan desa yakni adanya komitmen dan semangat kepala desa untuk terus membenahi dan memajukan desa. Hal ini menjadi modal utama untuk terus melangkah ke arah yang lebih baik. Selain itu pula wilayah Desa Kedok juga memiliki kawasan jalan raya yang dilewati oleh masyarakat lintas kecamatan dan kabupaten. Sehingga ini membantu sebagian masyarakat untuk membangun usaha di pinggir jalan , karena sedikit banyak membantu tingkat perekonomian masyarakat.

(wawancara pada tanggal 14 oktober 2019)

Berdasarkan pra riset yang dilakukan peneliti tanggal 15 Oktober 2019 pukul 15.30 WIB kepada Ibu Tri selaku Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Turen Kabupaten Malang, Pendamping Lokal Desa yang ada di Kecamatan Turen jarang

berkoordinasi dengan pihak kecamatan terkait pendampingan dan pembangunan desa di Kecamatan Turen. Pendamping Lokal Desa selama ini hanya berkoordinasi dengan Pendamping Desa (PD). Koordinasi yang buruk dari Pendamping Lokal Desa dengan pihak kecamatan membuat pihak kecamatan tidak mengetahui apa saja agenda pembangunan desa dari Pendamping Lokal Desa.

Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang sangat memerlukan adanya pendampingan secara khusus dari pendamping desa karena hal ini pula berkaitan dengan tingkat sumber daya manusia yang dimiliki desa kedok masih sangat minim hal ini dibuktikan dengan sedikitnya masyarakat yang berpendidikan tinggi. Pendamping desa diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat berupaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat desa untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan taraf hidup yang berkualitas.

Oleh karenanya keberadaan pendamping desa sangat diharapkan demi kemajuan desa kedok untuk lebih maju dan mandiri, karena mengacu pada tugas utama pendamping desa dalam Permendes No.3 Tahun 2015 adalah mendampingi desa dalam penyelenggaraan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Kinerja yang aktif dan profesional berdampak pada suksesnya sebuah desa. Oleh karenanya kehadiran pendamping desa agar kinerjanya selalu optimal untuk kepentingan desa dan masyarakat berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih

mendalam tentang “Efektivitas Kinerja Pendamping Lokal Desa dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja Pendamping Lokal Desa dalam peningkatan pembangunan di Desa Kedok Kecamatan Turen?
2. Bagaimana tingkat Efektivitas pendamping lokal desa dalam pembangunan desa di Desa Kedok Kecamatan Turen?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kinerja Pendamping lokal desa dalam pembangunan di Desa Kedok Kecamatan Turen?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja pendamping lokal desa dalam Peningkatan Pembangunan Desa di Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang.
2. Untuk mengukur tingkat efektivitas pendamping lokal desa dalam pembangunan desa di Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja dari pendamping lokal desa dalam pembangunan di Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pemerintah Desa

Bagi Pemerintah Desa Kedok diharapkan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi desa dan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pemerintah ke depannya.

b. Bagi Pendamping Lokal Desa

Bagi pendamping desa, ini menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran untuk terus meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan desa dan mampu mendampingi aparatur menjadi lebih baik lagi.

c. Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat diharapkan mampu untuk bersama-sama membangun desa dan kritis terhadap kinerja pegawai desa supaya mampu memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat setempat.

2. Manfaat Akademis

a. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai salah satu referensi selanjutnya mengenai Efektivitas Kinerja Pendamping Lokal Desa dalam meningkatkan pembangunan desa.

b. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa dapat digunakan untuk media pembelajaran dan pengetahuan terkait Efektivitas Kinerja Pendamping Lokal Desa dalam meningkatkan pembangunan desa.

BAB 5

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja Pendamping lokal desa dapat dilihat dari beberapa indikator sebagaimana berikut:
 - 1.1. Kualitas Kerja : kualitas kinerja pendamping lokal desa sedikit memahami pengetahuan tentang desa, juga dalam pelaksanaan di lapangan. hal itu terbukti dengan tidak adanya kedekatan dengan masyarakat dan hasil kerja yang tidak nampak dengan aparat maupun masyarakat setempat, sehingga masyarakat masih belum mengetahui dengan adanya pendampingan.
 - 1.2. Kuantitas Kerja : kuantitas kinerja pendamping di desa kedok masih kurang maksimal, hal ini dikarenakan jarang nya seorang pendamping ke desa dan mendampingi kegiatan di desa kedok serta pendamping focus kinerjanya terpecah karena banyaknya tanggungjawab di desa-desa yang lain yang mereka dampingi.
 - 1.3. Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab : pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya masih kurang maksimal, seperti halnya pendamping hanya sekedar memberikan arahan mengenai peraturan-peraturan saja dan pelaksanaan dilapangan juga jarang mendampingi di desa Kedok , mereka ke

Desa terkadang hanya untuk meminta tanda tangan untuk laporan mereka sendiri.

2. Efektivitas Kinerja Pendamping Lokal Desa

2.1. Kejelasan Tujuan : pendampingan desa memiliki tujuan yaitu mendampingi desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan terhadap pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa, dan hal ini sesuai dengan Permendes Nomor 3 tahun 2015.

2.2. Strategi Pencapaian : strategi yang dilakukan pendampingan desa ialah menyesuaikan dengan aturan yang dimana strategi tersebut dimulai dari memberikan arahan dan pengawasan Musdes, RKPDes, APBDes hingga beberapa program desa yang lain. Karena bagian tersebut sangat penting dalam menjalankan roda pemerintahan desa.

2.3. Analisa dan Perumusan Kebijakan: analisa dan perumusan kebijakan selalu berpihak pada kepentingan masyarakat dan kepentingan bersama, serta pihak pendamping desa selalu dilibatkan dalam perumusan kebijakan yang akan dilakukan desa kedok.

2.4. Perencanaan : perencanaan yang dilakukan oleh pendamping desa beriringan dengan adanya RKPDes dan RPJMDes yang ada di Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

2.5. Sarana Prasarana : sarana prasarana pendampingan desa selama ini hanya berupa gaji saja dan juga ada desa yang memberikan transport ketika berkunjung ke desanya. Sedangkan untuk tempat sekretariat

pendampingan tidak ada dikarenakan jarangnya pendamping ke desa serta sarana prasarana di desa yang kurang memadai seperti halnya alat elektronik (laptop) yang kurang mensupport kinerja pendampingan.

2.6. Sistem Pengawasan dan Pengendalian : pengawasan dalam program di desa kedok dilakukan oleh pemerintah setempat serta dilapangan pendamping local Desa Kedok didampingi oleh PDTI (Pendamping Desa Teknik Infrastruktur), tetapi pendamping kurang mendampingi dalam pengawasan dan pengendalian di bidang pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat di desa kedok masih minim pengetahuannya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pendamping lokal desa

3.1. Sosial/ Masyarakat : kondisi masyarakat desa kedok memiliki tingkat kepedulian yang masih rendah dan kurang mensupport terhadap kinerja yang dicapai oleh pemerintahan desa kedok , masyarakat juga acuh dan tidak memberikan kritikan terhadap pemerintahan hanya sebagian masyarakat yang mengutarakannya saat ada musdes. Hal ini pula dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat desa kedok yang sangat rendah. Sehingga berdampak pada tidak pahamnya masyarakat terhadap mekanisme dalam mewujudkan desa yang sejahtera dan maju.

3.2. Pemerintah : pemerintah dalam memberikan peraturan prakteknya di lapangan masih jauh dari kata efektif. Hal ini dibuktikan dengan 1 pendamping mendampingi 3 sampai 4 desa serta dengan kondisi

pendamping di tingkat kecamatan yang terkadang dimutasi ke kecamatan lain, sehingga menyulitkan pendamping dalam menjalankan tugas dan fungsi dalam mendampingi desa. hal ini juga harus menjadi catatan tersendiri terhadap pemerintah untuk memperbaiki aturan yang ada agar kinerja pendamping dapat maksimal.

3.3. SDM Aparatur desa : SDM yang dimiliki aparaturnya desa kedok masih sangat minim, hal ini dibuktikan dengan ketidakpahaman mereka dalam menyusun RKPDes, RPJMDes, APBDDesa dll, juga ada beberapa aparaturnya desa yang masih awam dengan computer, serta masih bingung dalam mengoperasikan computer dan jaringan internet.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran peneliti untuk pengembangan Kinerja pendamping lokal Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang sebagai berikut :

Saran Akademis ;

1. Saran bagi masyarakat Kedok alangkah baiknya melakukan kerjasama dengan pemerintah desa dengan cara sering berkomunikasi dan berkunjung ke desa untuk menanyakan program apa saja yang sedang dijalankan oleh pemerintah desa supaya dalam pelaksanaan program desa menjadi lancar dan sukses juga dapat membangun desa yang maju dan sejahtera.
2. Saran bagi mahasiswa dan akademis lainnya adalah agar lebih mengkaji tentang Pendamping lokal desa karena peranannya menjadi penting dalam

mengembangkan wilayah desa.

Saran praktis ;

1. Saran bagi Pemerintah Desa

Untuk mewujudkan desa yang maju dan mandiri perlu adanya intervensi dari stakeholder internal maupun eksternal , maka perlu ditingkatkan kerja sama dengan pihak yang terkait dalam pembangunan yang ada di desa. Selain itu harus melakukan revitalisasi guna memaksimalkan kinerja dan program kerja pemerintah desa , dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah pusat juga perlu melakukan revitalisasi aturan-aturan yang selama ini tidak berdampak baik terhadap desa dan kinerja pendamping desa. Selain itu perlu dilakukan bentuk penyadaran kepada masyarakat desa mengenai peran dan fungsi pendamping desa kepada masyarakat agar masyarakat dapat memanfaatkan pendamping sebagai fasilitas antar masyarakat desa dan pemerintah desa.

2. Saran bagi praktisi lainnya

adalah agar menggunakan penelitian ini sebagai bahan perbandingan terkait dengan efektifitas kinerja pendamping lokal desa di seluruh Indonesia.

3. Saran bagi Pendamping Lokal Desa

Hadirnya pendamping desa adalah untuk membantu desa dalam mengelola dana desa yang sudah diberikan oleh pemerintah desa guna mewujudkan visi dan misi pemerintah yaitu desa yang mandiri. Sehingga peningkatan kualitas kinerja pendamping desa sekiranya perlu dilakukan. Selain itu pendamping desa perlu meningkatkan kredibilitas dan keahlian dalam

mendampingi desa baik dalam perencanaan pelaksanaan maupun pelaporan untuk bersama-sama memajukan desa yang sedang di dampingi.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Adisasmita, Rahardjo. 2013. Pembangunan Perdesaan. Yogyakarta: Graha Ilmu

Arenawati, 2014. Administrasi Pemerintahan Daerah, Sejarah , Konsep dan Penatalaksanaan di Indonesia: Yogyakarta: Graha Ilmu

David, Fred R. 2006. Manajemen Strategis. Jakarta: Salemba Empat.

Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat desa. 2015. Perencanaan pembangunan desa. Jakarta: Kemendesa PDTT.

Eko, Sutoro. Dkk. 2015. Modul pelatihan penyegaran pendampingan desa . Jakarta: Kemendesa PDTT

Hayat. 2017. Manajemen Pelayanan Publik. Depok: PT. RajaGrafindo Persada

Moleong, Lexi. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nurcholis, Hanif. 2011. Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Jakarta: Penerbit Erlangga

Prajoko, Ludiro. Dkk. 2016. Modul pelatihan pratugas pendamping lokal desa pendampingan desa. Jakarta: Kemendesa PDTT.

Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Soleh, Chabib. 2014. Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan. Bandung: Fokus Media.

Siagian, Sondang. P. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Suyanto, Bagong. 2005. Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Syafiie, Kencana. 2008. Manajemen Pemerintahan. Jakarta.: PT. Perca

Solekhan, Moch. 2012. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Malang : Setara Press.

Theresia, dkk. 2015. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta.

Widjaja, HAW. 2003. Otonomi Desa. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Sumber Dokumen:

Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No 3 Tahun 2015

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Pedesaan

Sumber Skripsi :

Pahlevi, Reza. 2017. Kewenangan Pendamping Desa dalam Rangka Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Bandar Lampung: Fakultas Hukum Universitas Lampung.

Sulaiman, Ahmad. 2018. Kinerja Pendamping Lokal Desa dalam Pembangunan Desa. Lampung Selatan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Sumber Jurnal :

Susanti, Rizky. 2015. Efektivitas Pendampingan Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Pedesaan. Jom FISIP Volume 2 No 1- Februari 2015

